

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman milenial para remaja dan anak usia dini terutama yang berstatus peserta didik bertumbuh di era informasi yang sama maju. Buku, televisi, majalah, mobile phone, internet, sosial media, komputer, dan video menjadi bagian dari keseharian mereka. Karena hampir semua peserta didik di Indonesia memperoleh pengetahuan tentang sekolah ataupun umum dari media di sekitar mereka. maka dari kondisi yang seperti ini seharusnya para peserta didik harus bisa belajar bagaimana untuk menafsirkan pesan yang menghibur, menginformasikan, dan bahkan yang membujuk mereka. dengan kata lain para peserta didik seharusnya memiliki keterampilan untuk memahami sifat-sifat media, teknik-teknik yang digunakan media, dan pengaruh dari penggunaan teknik-teknik media tersebut. Oleh sebab itu para peserta didik juga harus dibekali dengan pengetahuan atau kemampuan tentang memahami media secara aktif dan kritis yang dikenal literasi media. Di dalam penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pemahaman para siswa tentang media sosial bagaimana mereka menggunakannya, intensitas waktu penggunaannya dan juga ingin mengetahui lebih banyak hasil positif apa negatif.

Sebagian banyak orang sering mengartikan literasi hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis, padahal makna literasi saat ini jauh lebih luas. Dan sekarang beberapa orang meluaskan makna literasi dengan mengistilahkan seperti literasivisual, literasi komputer, literasi informasi, literasi media, literasi

sosial media dan masih banyak lagi. Jadi makna dari literasi media sendiri bukan hanya terbatas pada membaca dan menulis tetapi juga lebih luas lagi, seperti menggunakan, melihat, merasakan, menganalisis dan mengevaluasi. Saat ini para peserta didik khususnya anak SD sudah banyak menggunakan mobil phone dan teknologi internet. Dan kebanyakan mereka menggunakan untuk sosial media dan game online.

Media sosial sudah menjadi kebutuhan teknologi yang sangat penting bagi kita semua pengguna sosial media, karena dari sosial media sendiri kita bisa mengakses beberapa macam sosial media ataupun situs-situs yang kita inginkan. Ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang sangat mendukung kita dalam berinteraksi sosial dan sosial media itu menggunakan teknologi yang berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Adapun yang dinamakan jejaring sosial yang dimana setiap orang juga bisa membuat *web page* mereka pribadi, dan terhubung dengan teman-teman maupun orang di berbagai penjuru dunia untuk berbagi atau saling bertukar informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial yang terbesar dan lagi viral beberapa tahun terakhir antara lain *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan *Youtube*. Jika kita tahu media tradisional yang menggunakan seperti media cetak dan *broadcast*, maka sosial media ini menggunakan teknologi berbasis internet. Sosial media ini sendiri mengajak siapapun berpartisipasi untuk memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, dan saling tukar informasi kapanpun dalam waktu yang cepat dan tidak terbatas.

Media sosial saat ini sudah tumbuh sangat pesat hal tersebut karena teknologi dan *mobile phone* sudah makin maju. Misalnya saja untuk mengakses Facebook ataupun Twitter kini bisa kita lakukan dimana saja dan kapan hanya menggunakan *mobile phone*. Dengan mudah dan cepatnya orang dalam mengakses sosial media ini dapat menyebabkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju yang terkena imbasnya, negara berkembang seperti Indonesia juga terkena imbasnya. Karena kecepatannya sosial media ini juga mulai tampak menggantikan beberapa media massa konvensional terdahulu dalam menyebarkan berita-berita.

Seorang pengguna sosial media bahkan anak SD sekalipun bisa mengakses menggunakan sosial media secara mudah dengan menggunakan jaringan internet bahkan yang jaringannya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dapat dilakukan sendiri tanpa karyawan. Kita sebagai pengguna sosial media dapat dengan bebas mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model konten lainnya. Perilaku menyimpang yang biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah suatu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kepatutan atau kesusilaan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan secara individu maupun kebenarannya sebagai bagian daripada makhluk sosial.

Media sosial sangat menarik untuk dibahas karena disosial media banyak hal yang masih menjadi pro dan kontra pada beberapa situs di sosial media sendiri. Tidak sedikit pelajar yang mengakses beberapa situs sosial media seperti, *instagram, facebook, youtube, dan twitter*. Terlebih lagi para anak usia dini maupun orang dewasa termasuk di SD Muhammadiyah 9 Malang sering kali dijumpai

mengakses beberapa situs tersebut saat tidak sedang dalam proses belajar mengajar atau saat pulang sekolah. Mereka mengakses situs media sosial dengan intensitas waktu 1-3 jam perhari. Banyak siswa yang beranggapan bahwa sosial media ini sebagai sarana penyaluran bakat mereka, namun adapula dari sebagian siswa memfaatkannya sebagai ajang berkreaitivitas dan ada pun dari situs ini hanya untuk melihat yang untuk hiburan saja. Sering kali sosial media ini ini digunakan dengan baik oleh para siswa SD yang memicu rasa ingin tahu dan akan timbul rasa ingin mencoba hal yang telah mereka tahu di sosial media tanpa tahu hal tersebut baik atau tidaknya yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan juga berdampak pada pembelajaran dan hasil belajar mereka di sekolah. Dari banyaknya permasalahan, peneliti lebih memfokuskan pada pengaruh literasi sosial media terhadap hasil belajar siswa.

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Peran Orangtua Dalam Penanggulan Negatif *Handphone* Pada Anak” yang terjadi adalah orangtua sekarang tidak terlalu berperan banyak dalam pengawasan terhadap anak dalam menggunakan *Handphone* dan hal tersebut mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa tersebut. Dan penelitian lainnya yang berjudul tentang “Gambaran Penggunaan Media dan Pendidikan Literasi Media Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Semarang” penggunaan literasi media sendiri tidak selalu berdampak negatif, tetapi ada juga dampak positifnya. Jadi semua itu tergantung tentang ilmu literasi media sosial dari para peserta didik sendiri bagaimana penggunaanya dan efeknya.

Hasil observasi dan awal wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas IV mengatakan bahwa para peserta didik sekarang banyak yang

mempunyai dan menggunakan sosial media, melalui smartphone mereka maupun orangtua mereka dan bisa juga melalui PC atau laptop mereka. Dan para peserta didik sering menirukan beberapa hal yang sedang viral saat ini di kelas. Saat ini mereka mendapat dampak positif dari sosial media dan tidak menutup kemungkinan juga para peserta didik mendapatkan efek negatifnya, dari efek negatif tersebut mungkin kurang adanya pemahaman tentang literasi media sosial pada para peserta didik atau juga sudah mendapat pemahaman tentang literasi media tetapi mereka kurang menerapkannya. Mengingat hal tersebut di atas, peneliti menilai adanya yang kurang dari pemahaman atau penerapannya tentang literasi media di SD Muhammadiyah 9 Malang. Dan seharusnya para orangtua dan guru kelas lebih sering lagi memberikan tentang pemahaman literasi media sosial kepada anak dan para peserta didik mereka agar bisa menggunakan media sosial yang baik dan benar sesuai dengan fungsi, kegunaan, dan manfaat dari sosial media itu sendiri. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk mengetahui lebih mendalam mengenai tanggapan peserta didik SD Muhammadiyah 9 Malang terhadap hal tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis perlu melakukan suatu penelitian yang diberi judul: ANALISIS INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 9 MALANG

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pemahaman siswa SD Muhammadiyah 9 Malang kelas IV tentang media sosial ?
2. Bagaimana gambaran pemanfaatan media sosial di kalangan siswa kelas IV SD Muhammadiyah 9 Malang ?

3. Bagaimana tindakan atau peran pihak sekolah atau orangtua dengan siswa yang mengakses atau sedang menggunakan media sosial ?
4. Apa efek yang ditimbulkan dari para siswa yang menggunakan atau mengakses media sosial ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa SD Muhammadiyah 9 Malang tentang media sosial.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemakaian atau pemanfaatan media sosial yang selama ini sudah mereka akses
3. Untuk mengetahui peren atau tidakan apa yang sudah mereka lakukan terhadap para siswa yang saat ini sebagian besar para siswa yang sudah memiliki atau memakai media sosial.
4. Untuk mengetahui hasil apa saja yang sudah para siswa hasilkan atau dapatkan dari mereka memiliki atau mengakses media sosial yang mereka miliki.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian dapat mengetahui atau memperoleh gambaran tentang dampak literasi sosial media terhadap hasil belajar apakah berdampak positif atau negatif dan kehidupan sosial.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti :

- i. Penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan dan sebagai latihan dalam menerapkan teori-teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.
- ii. Penelitian ini dilakukan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Di Universitas Muhammadiyah Malang

b. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat mengetahui bagaimana cara atau literasi media sosial dalam mengakses sosial media atau dunia digital dengan baik. Dapat menyaring beberapa informasi yang baik dan konten-konten sesuai umur mereka untuk kegiatan yang bermanfaat ketika di luar sekolah ataupun di lingkungan sekolah.

c. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat bisa menjadi pelopor untuk penggunaan sosial media yang sesuai dengan etika agar siswa dapat mencontoh hal baik dari apa yang di ajarkan oleh gurunya sehingga siswa dapat belajar dari adanya sosial media ,dan juga bisa membuat kreatifitas yang bisa berguna bagi siswa

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak terlalu jauh dari pembahasan, maka ruang lingkup dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Peneliti akan meneliti tentang Analisis intensitas penggunaan sosial media Siswa Di SD 09 Muhammadiyah Malang.

2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD, di kelas Al-Kindi dengan jumlah siswa 29, laki-laki sebanyak 13 siswa dan perempuan sebanyak 16 siswa di SD 09 Muhammadiyah Malang.
3. Penelitian ini dilaksanakan di SD 09 Muhammadiyah Malang yang beralamatkan di Jl. R Tumenggung No. 5 Malang, Rmpal Celaket, Kec. Klojen, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur.

F. Definisi operasional

Definisi Operasional adalah definisi menunjukkan spesifikasi atau ciri-ciri spesifik (indikator-indikator) yang lebih substantif dari sesuatu konsep. Dengan kata lain definisi operasional adalah batasan yang dibuat berdasarkan karakteristik, ciri-ciri spesifik dari sesuatu konsep yang dikemukakan secara lebih terurai, sehingga lebih jelas menunjukkan makna dari konsep tersebut. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Analisis Intensitas Pemakaian Sosial Media Siswa di SD Muhammadiyah 9 Malang”

1. Sosial media

Sosial media adalah penerbitan online dan alat-alat komunikasi, situs, dan tujuan dari Web 2.0 yang berakar pada percakapan, keterlibatan, dan partisipasi Gunelius (2011, hlm. 10)

2. Literasi Media

Literasi media adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mendekonstruksi pencitraan media. Kemampuan untuk melakukan hal ini ditujukan agar pemirsa sebagai konsumen media (termasuk anak-anak) menjadi sadar (melek) tentang cara media dikonstruksi (dibuat) dan diakses.

3. Intensitas penggunaan sosial media

Intensitas merupakan kadar keseringan seorang siswa dalam melakukan suatu hal. Dalam penelitian ini intensitas pemanfaatan gadget merupakan kadar keseringan siswa dalam penggunaan gadget untuk berbagai macam fungsi dan tujuan.

4. Siswa

Murid adalah sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh. Disamping kata murid dijumpai istilah lain yang sering digunakan dalam bahasa arab, yaitu tilmidz yang berarti murid atau pelajar, jamaknya talamidz. Kata ini merujuk pada murid yang belajar di madrasah. Kata lain yang berkenaan dengan murid adalah thalib, yang artinya pencari ilmu, pelajar, mahasiswa. Nata (dalam Aly, 2008).

